

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Reasoned Action (TRA) teori ini berasumsi bahwa manusia dalam berperilaku dengan secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perkembangan / update dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan tambahan variabel *perceived behavioural control* (persepsi kontrol perilaku) sebagai penyempurna TRA. Pada *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa individu cukup rasional dengan menggunakan informasi yang ada serta mempertimbangkan akibat dari tindakan sebelum memutuskan akan melakukan suatu perilaku.¹

Menurut Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa seseorang sebelum berperilaku di dasari atas keinginan / *intentions*. Dalam *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa ada tiga faktor yang membentuk minat seseorang terhadap perilaku yaitu:²

- a. *Attitude Toward The Behavior* atau sikap terhadap perilaku bisa diakibatkan oleh keyakinan perilaku, yakni keyakinan pada hasil dari perilaku serta evaluasi terhadap hasil dari perilaku tersebut. Keinginan dari seseorang dalam menggambarkan perilaku berpedoman pada penilaian positif atau memiliki penilaian negatif.³
- b. *Subjective Norms* merupakan suatu tekanan sosial yang dilandasi dengan kepercayaan dari orang lain yang dapat mempengaruhi sehingga membentuk suatu pertimbangan apakah seseorang akan melakukan hal tersebut atau tidak.
- c. *Perceived Behavioral Control* merupakan pandangan seseorang akan kehadiran suatu hal baik yang mendukung

¹ Windi Astuti, Budi Prijanto, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com : Pendekatan *Technology Acceptance dan Theory of Planned Behavior*," *Al-Muzara'ah* Vol 9 No. 1 (2021): 25-26.

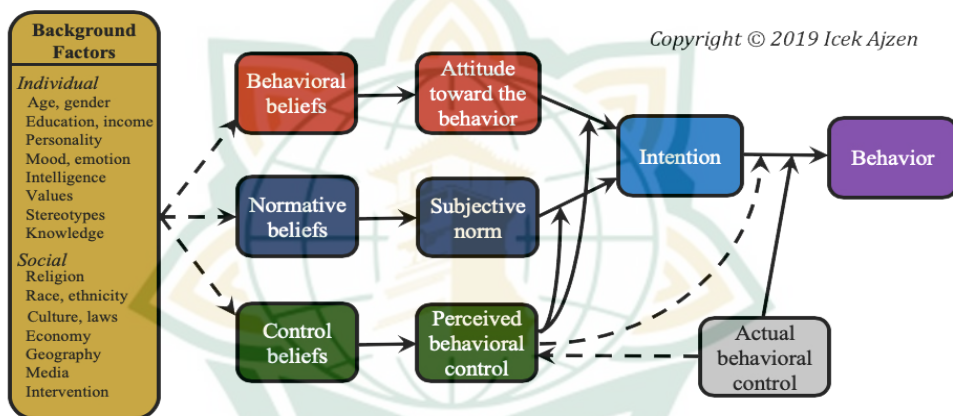
² Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, (University of Massachusetts at Amherst, 1991), 179-221.

³ Doni Irawan et al, "Pengaruh Theory Planned Behavior Terhadap Keputusan Menabung di Rekening Syariah," *Indonesia Business Review* 3, No. 1 (2020): 5.

atau menghambat sesuatu yang mana akan mempengaruhi terhadap perilaku individu tersebut.⁴

Dalam diri seseorang terdapat faktor latar belakang yang hadir yakni pribadi, sosial, dan informasi. Faktor personal meliputi keseluruhan perspektif individu pada situasi, emosi, pengalaman, ciri kepribadian. Faktor sosial terdiri dari pendidikan, usia, jenis kelamin, agama, etnik. Faktor informasi meliputi pengetahuan, media, dan intervensi.⁵

Gambar 2.1
Theory Planned Behavior



Theory of Planned Behavior mengaitkan religiusitas dengan faktor latar belakang, termasuk kategori faktor sosial berupa agama. Makna religiusitas dideskripsikan dalam berbagai komponen yang harus dipenuhi sebagai pedoman bagaimana menjalani kehidupan dengan baik dan benar agar manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁶ Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk menentukan keputusan menabung di bank syariah atau tidak dengan membentuk minat mereka untuk melakukannya.

⁴ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior* (New York : Open University Press, 2005), 125.

⁵ Rizal Prasasti, “Pengaruh Pengetahuan dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” (UNNES Semarang, 2020), 16.

⁶ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011).

Kualitas pelayanan berkaitan sikap terhadap perilaku. Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai persepsi oleh konsumen dari perbedaan antara pelayanan yang diharapkan dengan pelayanan yang diterima.⁷ Mengingat industri perbankan semakin meningkat dan kompleks, maka standar layanan perbankan syariah sangat penting. Jika bank syariah menawarkan layanan yang berkualitas, hal ini dapat berdampak pada keputusan seseorang dalam menyimpan uangnya di bank syariah.

Pengetahuan tentang perbankan syariah termasuk dalam faktor informasi yaitu berkaitan dengan faktor latar belakang. Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai perbankan syariah dapat mempersepsikan bahwa mengambil keputusan menabung di bank syariah adalah suatu hal yang menguntungkan serta dapat memberikan manfaat di dunia bahkan di akhirat. Keputusan mahasiswa untuk menyimpan uang di bank syariah dapat dipengaruhi jika mereka memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang perbankan syariah.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas secara bahasa berasal dari kata *religiosus* atau *re-ligare* yang berarti kembali atau memilih kembali. Religiusitas berarti kasih sayang dan sadar adanya hubungan manusia dengan Tuhan. Religiusitas berasal dari dalam diri seseorang yang memahami bahwa hidup adalah anugrah dari Tuhan dan tanpa Tuhan manusia tidak ada artinya.⁸

Agama dan religiusitas memiliki arti yang berbeda. Agama berfokus pada bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kitab suci yang telah diwahyukan kepada utusannya. Religiusitas disisi lain lebih memperhatikan pada sebuah sikap tentang perasaan hati nurani, terutama rasa sesama manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa religiusitas lebih mementingkan kepada sikap dan hati nurani seseorang tanpa melihat berasal dari agama apa yang dianut.⁹

⁷ Nasfi, dkk, Penbbewgaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah, *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Vol. 4 No. 1, (2020): 24.

⁸ B. A. Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2021),21.

⁹Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 137-138.

Religiusitas menurut Ismail adalah keadaan dimana seseorang mendorong untuk berpikir, bersikap, bertindak dan bertingakan laku sesuai dengan ajaran agama. Menurut penganutnya, religiusitas berarti meyakini dan mematuhi perintah dan meninggalkan larangan yang terkandung dalam ajaran agama.¹⁰ Jalaluddin mendefinisikan sikap beragama sebagai kondisi yang mendorong untuk berperilaku sesuai dengan ketaatan pada praktik agamanya.¹¹

Religiusitas merupakan tingkat keterikatan seseorang dengan tuhan. Ketika seseorang teguh dan mengikuti prinsip-prinsip agamanya, maka akan berdampak pada semua aspek pandangan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa religiusitas merupakan wujud dari keyakinan yang dianutnya dengan menghayati dan mengamalkan ajaran yang telah dipercayai kemudian melahirkan sikap dan perilaku dalam bertindak. Pada penelitian ini akan mempelajari tentang keputusan menabung di bank syariah yang dipengaruhi oleh variabel religiusitas.

b. Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas menurut Glock & Stark mencakup :

1) Ideologis (Keyakinan)

Dimensi ini menuntut individu agar tetap teguh pada keyakinan yang dianutnya, atau tingkat keimanannya terhadap kebenaran ajaran agama yang bersifat kekal dan qath'i.

2) Ritualisme (Praktik Ibadah)

Dimensi ritualistik merupakan tingkat pelaksanaan kewajiban dalam beragama. Dimensi ritualisme pada agama islam dapat dipraktikkan dengan melaksanakan sholat, zakat, puasa dan kegiatan muamalah yang lain.

3) Eksperinsial (Pengalaman)

Dimensi ini merujuk identifikasi akibat-akibat dalam keyakinan beragama, praktik beragama, dan pengetahuan beragama dari waktu ke waktu yang mengungkapkan betapa patuhnya derajat ketaatan seseorang dalam menjalankan kewajiban yang telah diatur agamanya.

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Pramedia Group, 2011), 209.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010), 257.

- 4) Intelektual (Pengetahuan Agama)
Dimensi ini mencerminkan seberapa baik seseorang memahami ajaran agamanya, terutama yang terdapat dalam Al Quran yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad.
- 5) Konsekuensi (Pengamalan)
Dimensi ini mengukur seberapa besar perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agamanya.¹²

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor internal meliputi genetik, usia, kepribadian dan keadaan psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kelembagaan, dan lingkungan masyarakat.¹³

d. Religiusitas menurut Perspektif Islam

Menurut Abu Ahmadi, motivasi spiritual diartikan sebagai Motivasi teologis yang berarti hubungan antara manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam aktivitas ibadah dan perilaku lain dengan berpegang teguh pada aturan agama.¹⁴ Allah berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

3. Kualitas Pelayanan

a. Pengertian Kualitas Pelayanan

Kualitas dalam industri jasa yaitu *fitness for use* dan *conformance to requirements* yang berarti kualitas

¹² Fadhilatul Hasanah, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah,” Vol 4 No. 1, (2019): 488.

¹³ Winda dan A Syatir Sofyan, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Sidrap,” *At Tawazun Jurnal Ekonmi Islam*, Vol. 1 No 3, (2021): 24.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 200.

menggambarkan semua aspek produk yang berkontribusi pada keuntungan bagi penggunanya. Nilai suatu produk digunakan untuk merujuk pada kualitas produk dan dikaitkan dengan harga produk tersebut.¹⁵ Sedangkan pelayanan diartikan sebagai kegiatan yang memberikan pelayanan secara profesional, efisien, ramah, adil, dan tepat guna dalam rangka memenuhi harapan pelanggan dan memberi kepuasan pelanggan.

Kualitas pelayanan menurut Parasuraman didefinisikan sebagai evaluasi penilaian kinerja perusahaan jasa tertentu berdasarkan perbandingan kinerja perusahaan yang diperoleh dengan harapan umum pelanggan. Kualitas pelayanan menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong merupakan tindakan yang dapat diberikan kepada yang lain berupa jasa tidak berwujud dan tanpa mempengaruhi kepemilikan apapun.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan adalah kemampuan untuk mengukur layanan yang telah diterima konsumen sebagaimana harapannya. Layanan dikatakan efektif serta baik apabila layanan yang diberikan sama dengan yang konsumen harapkan, layanan dinilai sangat baik dan berkualitas jika layanan yang diberikan lebih dari apa yang konsumen harapkan, dan layanan dianggap buruk apabila pelayanan yang konsumen rasakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷

b. Dimensi Kualitas Pelayanan

Terdapat lima dimensi yang dipergunakan dalam mengukur kualitas pelayanan menurut Parasuraman yaitu:

- 1) Berwujud (*tangible*) merupakan kemampuan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain.

¹⁵ Djamaludin ancok dan fuat nashori suroso, *psikologi islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 78.

¹⁶ Fadhilatul Hasanah, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah,” Vol 4 No. 1, (2019): 490.

¹⁷ Sandi Andika dan Mirza Syahputra, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah Mandiri KCP Dumai Sukajadi,” *JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 4 No. 2, (2021): 1251.

- 2) Reliabilitas (*reliability*) yaitu kemampuan perusahaan dalam melayani pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memenuhi kepuasan pelanggan.
- 3) Ketanggapan (*responsiveness*) merupakan sikap tanggap karyawan untuk membantu pelanggan dan menawarkan pelayanan yang baik dan tanggap untuk menghindari keluhan pelanggan.
- 4) Jaminan (*assurance*) berarti pengetahuan, kesopanan, keramahan, perhatian dari karyawan perusahaan saat memberikan layanan agar pelanggan percaya pada perusahaan.
- 5) Empati (*empathy*) merupakan bentuk kepedulian yang tulus untuk pelanggan dengan berusaha memahami keinginan dan harapan mereka.¹⁸

c. Faktor Penentu Kualitas Pelayanan

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam menentukan kualitas pelayanan terdiri dari :

- 1) Faktor utama adalah pembentukan peraturan yang memadai yang akan memberikan otoritas, keahlian, pengalaman, dan pemahaman kepada individu dalam melaksanakan kewajiban.
- 2) Faktor kesadaran adalah kesadaran individu untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa adanya paksaan atau kepentingan individual.
- 3) Faktor kemampuan dan keterampilan adalah suatu kemampuan yang dapat membantu melaksanakan tugas dan kewajiban secara efektif.
- 4) Faktor fasilitas merupakan faktor yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam menunjang pekerjaan
- 5) Faktor organisasi yaitu faktor yang berkaitan dengan semua prosedur, metode dalam menetapkan mekanisme kerja dalam berbagai bentuk dan jenis kegiatan¹⁹

d. Manfaat Kualitas Pelayanan yang Bermutu

Kualitas layanan yang bermutu dapat tercipta ketika bank syariah mampu memberikan layanan yang tepat pada

¹⁸ Nasfi, dkk, Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah, *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Vol. 4 No. 1, (2020): 24.

¹⁹ Nashar, *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat* (Pamekasan : Duta Media Publising 2020), 12-13.

nasabah. kualitas pelayanan perbankan yang baik akan memberi beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Terciptanya kepuasan nasabah
Layanan yang sesuai dengan harapan akan menciptakan kepuasan pada nasabah. nasabah yang merasa puas akan mengajak kerabat maupun teman dekatnya untuk menjadi nasabah di bank tersebut . Ini sangat berdampak baik bagi bank karena merupakan promosi secara tidak langsung melalui nasabah tanpa iklan berbayar.
- 2) Meningkatkan loyalitas nasabah
Nasabah yang merasa puas dengan layanan bank dari tahun ke tahun akan membentuk loyalitas nasabah terhadap bank. Nasabah yang loyal akan membentuk komitmen dan akan setia terhadap bank tersebut.
- 3) Kepercayaan nasabah
Kepercayaan nasabah akan tercipta ketika bank dapat memberikan layanan yang bermutu dan memeberi rasa puas pada nasabah.
- 4) Meningkatkan reputasi bank
Kepuasan yang didapat nasabah akan berdampak pada terciptanya reputasi bank yang baik karena nasabah akan cenderung menceritakan pengalamannya kepada orang lain yang kemudian berdampak baik bagi citra perusahaan.²⁰

e. Ciri-ciri Kualitas Pelayanan yang berkualitas

Menurut Kasmir pelayanan yang baik dan berkualitas yaitu pelayanan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari masa ke masa. Adapun ciri-ciri pelayanan yang berkualitas adalah :²¹

- 1) Memiliki tenaga kerja yang kompeten
- 2) Memiliki akses infrastuktur dan fasiliyas yang diperlukan
- 3) Bertanggung jawab terhadap semua nasabah
- 4) Layanan disampaikan secara cepat dan akurat
- 5) Memiliki komunikasi yang efektif
- 6) Menjamin kerahasiaan transaksi nasabah
- 7) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik

²⁰ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017),194-195.

²¹ Kasmir, *Customer Service Excellent : Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2017), 66.

- 8) Berupaya melayani sesuai kebutuhan dan memenuhi kepuasan nasabah

4. Pengetahuan tentang Perbankan Syariah

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut KBBI adalah semua yang diketahui atau segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu hal. Pengetahuan secara umum adalah semua yang diperoleh melalui panca indra, baik penglihatan maupun pendengaran sepanjang hidupnya. Ilmu pengetahuan yang diperoleh berdampak positif ketika seseorang menggunakan pengetahuannya dengan baik.²²

Pengetahuan konsumen didefinisikan John C. Mowen dan Michael Minor sebagai beberapa pengalaman dan informasi mengenai produk dan layanan tertentu. Dengan pengetahuan konsumen yang baik maka Konsumen dapat mempertimbangkan dan membedakannya sejumlah produk.²³

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan mengenai perbankan syariah yang menjadikan dasar pengambilan keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.

b. Teori Perbankan syariah

Bank syariah adalah segala kegiatan perbankan berdasarkan Al-Quran dan hadist. Teori bank syariah seperti bangunan dimana fondasi dari bank syariah adalah akidah berdasarkan Al Quran dan hadist, serta menjalankan sifat Rasulullah SAW yang terdiri dari sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Setelah fondasi sudah ada maka dapat menjalankan aturan bank syariah berdasarkan pada syariat terdiri dari :

- 1) Larangan segala praktik riba berdasarkan pada QS. Al Baqarah: 278-280, Ali Imran:130, An Nisa: 160-161, dan QS. Ar Rum: 39
- 2) Larangan pembiayaan usaha maysir dan gharar berdasarkan pada QS. Al Baqarah: 188, An Nisa: 29, dan Al Maidah: 90-91

²² Syahril, "Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung pada Perbankan Syariah di Banda Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 4, No. 1, (2018): 143.

²³ Yudisthira Abadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Asuransi Dalam Memilih Produk Kesehatan Pada PT. Asuransi Prudential Syariah Cabang Binjai," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 1, No. 2, (2020): 76.

- 3) Pembiayaan pada real asset berdasarkan pada QS Al Hsy:18, Lukman: 34, Al Baqarah: 261, An Nisa: 9
- 4) Berbagi keuntungan dan resiko rugi (*Profit and Lost*) berdasarkan pada QS. Yusuf: 47, Al Lukman: 34, Al An'am: 38, dan Al Hasyr: 18.²⁴

c. Indikator Pengetahuan

Dalam menghadapi penawaran seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai barang & jasa yang ditawarkan karena akan mempengaruhi seseorang saat melakukan pembelian barang atau penggunaan jasa. Berikut adalah indikator-indikator pengetahuan:

- 1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk. Seseorang yang ingin menyimpan uangnya di bank syariah harus mengetahui karakteristik suatu produk seperti jenis tabungan, jangka waktu, bagi hasil, dan yang lainnya.
- 2) Pengetahuan tentang manfaat produk. Seorang nasabah akan jika ingin menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan maupun deposito maka nasabah harus mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari produk tersebut. Misalnya nasabah bank syariah mengetahui manfaat menggunakan bank syariah yaitu menghindari riba.
- 3) Pengetahuan tentang kepuasan. Ketika pelanggan menggunakan suatu produk dan produk tersebut memberi keuntungan yang cukup besar kepada nasabah, maka nasabah akan merasa puas.
- 4) Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah. Pemikiran dasar yang berfungsi sebagai pedoman dan akan dikembangkan menjadi sebuah inovasi pada bidang ilmiah. Konsep dasar bank syariah adalah implementasi dari aturan agama islam, tidak adanya sistem bunga, dan kehalalan produknya.²⁵

d. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat dinilai dengan berbagai metode, antara lain melalui wawancara atau penyebaran kuesioner

²⁴ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 2 No.1,(2021):78-80.

²⁵ Nur'aini Ika Ramadhani dkk, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol 8, No. 19, (2019): 82.

yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diukur dari responden. Pengetahuan dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Pengetahuan konseptual berisi tentang klasifikasi dasar pengetahuan umum, konsep, tipe dan bentuk.
- 2) Pengetahuan faktual berisi tentang sudut pandang pengetahuan istilah, pengetahuan khusus tentang peristiwa, tempat, manusia, waktu, sumber berita, dan lainnya.
- 3) Pengetahuan prosedural meliputi bagaimana serangkaian tindakan untuk melakukan sesuatu.²⁶

5. Keputusan Menabung

a. Pengertian Keputusan Menabung

Keputusan didefinisikan sebagai proses pemecahan masalah yang dimulai dari latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah dan kemudian membentuk suatu kesimpulan / rekomendasi, kemudian rekomendasi tersebut digunakan untuk memandu dalam mengambil sebuah keputusan.

Pengambilan keputusan yang tepat dapat dilakukan jika didukung oleh informasi yang tersedia. Informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara menyeluruh untuk memberikan rekomendasi keputusan dan selanjutnya akan dipilih keputusan yang terbaik.²⁷

Keputusan pembelian menurut Handoko didefinisikan sebagai cara menyelesaikan masalah pada aktivitas manusia dalam pembelian barang atau layanan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui proses pengenalan kebutuhan, pengumpulan informasi, evaluasi, dan tingkah laku setelah pembelian.²⁸ Sedangkan menurut Nugroho keputusan pembelian adalah prosedur yang menggabungkan informasi dan melibatkan evaluasi dua atau lebih pilihan sebelum memilih salah satunya.. Keputusan konsumen

²⁶ Madkur Rosyid dan Halimatus Sa'diah, "Pengaruh Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru," *Islaminomic*, Vol 7, No. 2, (2016): 40.

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 1-2.

²⁸ Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Prilaku Konsumen*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), 15.

terbentuk dari hasil evaluasi objektif dan dorongan emosional.²⁹

Pengambilan keputusan merupakan sebuah metode yang sistematis terhadap suatu masalah yang melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data, mencari solusi alternatif, kemudian dilakukan analisis dan evaluasi untuk mencapai hasil keputusan. Jadi, dapat diketahui pengambilan keputusan adalah suatu prosedur mengembangkan beberapa alternatif tindakan untuk menghadapi keadaan yang sedang dihadapi kemudian menentukan alternatif paling tepat untuk menyelesaikan suatu masalah.³⁰

b. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk memudahkan pengambilan keputusan yang menimbulkan kepada terbentuknya keputusan yang diinginkan. Menurut Simon (1960) tahap-tahap dalam pengambilan keputusan ada empat yaitu :

- 1) *Intelligence* yaitu tahap mengumpulkan berbagai informasi untuk mengidentifikasi suatu masalah.
- 2) *Design* yaitu tahap merencanakan beberapa solusi untuk memecahkan permasalahan.
- 3) *Choice* yaitu proses menimbang keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan yang tersedia untuk memilih solusi yang terbaik.
- 4) *Implementasi* adalah tahap pengambilan keputusan yang akurat dan praktiknya.³¹

c. Indikator Keputusan Menabung

Menurut Kotler dan Armstrong terdapat lima tahap yang diperlukan konsumen dalam menentukan keputusan yang terdiri dari :

- 1) **Pengenalan Masalah**
Konsumen harus terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diinginkan untuk memulai proses pengambilan keputusan. Pada tahap ini bank syariah harus mengetahui jenis kebutuhan atau masalah yang sedang terjadi, dan bank syariah dapat memotivasi

²⁹ Nugroho J, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana 2003), 341.

³⁰ Murhanto Toha dan Darmanto, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 31.

³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, 2-3

konsumen untuk menggunakan produk yang ada di bank syariah.

- 2) Pencarian Informasi
Pencarian informasi merupakan tahap ketika konsumen meningkatkan perhatian dan aktif mencari informasi yang lebih mengenai suatu produk.
- 3) Evaluasi Berbagai Alternatif
Evaluasi adalah fase ketika konsumen menggunakan informasi yang telah diketahui untuk menilai beragam merek pesaing.
- 4) Keputusan Pembelian
Ketika konsumen menentukan untuk membeli suatu produk, inilah salah satu tahap dalam proses pengambilan keputusan.
- 5) Perilaku Pasca pembelian
Ketika sebuah produk telah dibeli oleh konsumen, maka konsumen akan menentukan apakah produk tersebut bisa memberikan kepuasan atau ketidakpuasan. Konsumen merasa puas ketika produk yang dibeli sesuai dengan harapannya, sebaliknya konsumen tidak puas ketika produk tidak memenuhi harapan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung

Ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang menabung yaitu :

- 1) Faktor emosional
Faktor emosional disini diartikan bahwa dalam memilih suatu produk nasabah akan memilih berdasarkan kriteria subjektif seperti kebanggaan atau status. salah satu faktor emosional adalah religiusitas. Religiusitas dapat mempengaruhi nasabah dalam menentukan keputusannya untuk menabung di bank syariah, karena dengan memilih bank syariah mampu menjaga ketaatan terhadap prinsip syariah dan menghindari riba.
- 2) Faktor rasional
Faktor rasional disini berarti bahwa nasabah memilih produk didasarkan pada kriteria objektif seperti ukuran, berat, dan harga.³²

³² Hasanah F, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah,” *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1, (2019): 486.

e. Keputusan Menabung Dalam Perspektif Islam

Dalam islam, menabung adalah kegiatan yang dianjurkan. Menabung berarti bersiap untuk perencanaan masa depan dan bersiap untuk menghadapi hal yang tidak terduga dimasa mendatang. Firman Allah tentang menabung terdapat pada Al-Quran surat Al Baqarah : 266

أَبُوذُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ بَّحْرِيٍّ مِنْ حَيْثُهَا
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ
ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “apakah ada salah seorang diantara kamu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil (lemah). Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya” (Al-Baqarah: 266).

Ayat tersebut mengajak kita untuk mengantisipasi dan merencanakan masa depan, baik secara spiritual ataupun secara ekonomi harus direncanakan dengan baik, salah satunya dengan cara menabung.³³

6. Bank Syariah

a. Definisi bank syariah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang kegiatannya diatur oleh syariat islam, dan dalam operasionalnya tidak membebankan atau memberi bunga kepada nasabahnya. imbalan yang diterima tergantung sesuai dengan akad perjanjian antara bank dengan nasabah. akad yang ada harus sesuai dengan syariah islam. Bank syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 merupakan bank yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip hukum islam. Bank

³³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) 55.

syariah dapat diklasifikasikan sebagai bank umum syariah (BUS), dan unit usaha syariah (UUS).³⁴

Menurut Perwataatmadja mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang operasinya diatur oleh hukum dan peraturan syariah berdasarkan Alquran dan hadist. Selanjutnya bank syariah sebagaimana didefinisikan oleh Schaik, bank syariah adalah jenis perbankan kontemporer yang didasarkan pada hukum islam, dan menggunakan sistem utama konsep bagi risiko dan menghilangkan sistem keuangan berbunga yang telah digunakan di bank konvensional. Bank syariah berkembang pada abad pertengahan islam.³⁵

Bank syariah operasionalnya berbeda dari bank konvensional, bank syariah menggunakan prosedur bagi hasil daripada praktik riba (bunga). Sistem bank syariah yaitu saling menguntungkan serta mengedepankan nilai persaudaraan antar sesama manusia. Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mega adalah beberapa contoh bank syariah yang ada di Indonesia.

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Tujuan perbankan syariah yaitu mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dengan mendorong pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.³⁶

Sedangkan fungsi dari bank syariah bukan hanya menghimpun dana, menyalurkan dana, tetapi juga melakukan fungsi sosial.

1. Bank syariah berfungsi sebagai manajer investasi

Tujuan utama bank syariah yaitu menyimpan dana masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, sama seperti yang dilakukan bank konvensional,. Perbedaannya terletak pada besarnya balas jasa yang diperoleh. Nasabah bank konvensional mendapat balas

³⁴ UU No. 21 tahun 2008

³⁵ Adrianto dan Anang firmansyah, *Manajemen bank syariah*, (Surabaya : Qiara Media, 2019) 23.

³⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 39-43.

jasa dalam bentuk bunga bank. Sedangkan nasabah bank syariah akan mendapat imbalan melalui bagi hasil.

2. Bank syariah berfungsi sebagai investor

Sebagai seorang investor, bank syariah menanamkan dananya harus sesuai dengan ketentuan syariah. Bank syariah diharuskan menggunakan instrumen investasi yang sesuai dengan akad yang diperbolehkan oleh syariah islam saat melakukan investasi.

3. Fungsi jasa keuangan

Bank syariah bukan hanya sebagai lembaga intermediasi tetapi juga sebagai penyedia layanan jasa perbankan. Bank syariah menawarkan beragam layanan seperti jasa transfer, kliring, pemindahan buku, dan jasa bank syariah yang lain dengan skema didasarkan pada prinsip syariah.

4. Fungsi sosial

Untuk menjalankan fungsi sosial bank syariah, digunakan dua instrumen yaitu instrumen ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf) dan instrumen *qardhul hasan* yang digunakan dalam menjalankan fungsi sosial bank syariah. Uang yang telah diperoleh dari Ziswaf selanjutnya diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, sedangkan dana dari *qardhul hasan* bisa digunakan untuk membeli atau meningkatkan fasilitas umum dan sosial.³⁷

c. Prinsip-prinsip dasar bank syariah

Nilai-nilai syariah dipraktikkan oleh Bank syariah maka ada beberapa prinsip dalam islam yang mendasari kegiatan perbankan syariah yaitu :

- 1) Wadiah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain. Prinsip wadiah mengacu pada dua kategori yang berbeda yaitu, *wadiah yad adh-dhamanah* dan *wadiah yad al-amanah*. Yang dimaksud *wadiah yad al-amanah* adalah bank tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan atas harta kekayaan yang dititipkan, selama kejadian itu bukan karena kecerobohan pihak bank syariah. Sedangkan *wadiah yad adh-dhamanah* adalah bank boleh memanfaatkan barang titipan atas ijin

³⁷ Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*,(Jakarta : Salemba Empat, 2017), 53-54.

pemiliknya dengan syarat wadiah dikembalikan secara utuh.

- 2) Musyarakah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dan bersepakat bahwa keuntungan dan resiko akan dibagikan sesuai dengan ketentuan perjanjian.
- 3) Mudharabah merupakan akad kemitraan dimana pihak pertama sebagai penyedia dana dan pihak kedua sebagai pengelola dana. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan kedua belah pihak.
- 4) Murabahah adalah akad jual beli dimana bank dan nasabah telah sepakat untuk menambah keuntungan tambahan pada harga pembelian awal.
- 5) Salam
Akad pembelian suatu produk yang diserahkan dikemudian hari dengan pembayaran di awal.
- 6) Istishna'
Transaksi istishna merupakan bentuk khusus dari akad *bai as salam*
- 7) *Ijarah* adalah akad pengalihan hak guna atas barang berdasarkan sewa tanpa adanya pemindahan kepemilikan barang.
- 8) *Wakalah* adalah penyerahan wewenang kepada orang yang menjadi wakil orang lain dalam sesuatu yang diwakilkan.
- 9) *Kafalah* adalah Jaminan yang dibuat oleh penjamin kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kewajiban pihak yang ditanggungnya.
- 10) *Hawalah* adalah berpindahnya suatu utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib membayar utang tersebut.
- 11) *Rahn* yaitu menggunakan salah satu harta peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang telah diperolehnya.
- 12) *Qard* yaitu pengalihan harta kepada pihak ketiga yang dapat ditagih. Qardh termasuk dalam *aqd tathawwui* yang berarti akad saling tolong menolong.³⁸

d. Kelebihan dan kelemahan bank syariah

Kelebihan bank syariah meliputi :

³⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) 70.

- 1) Mekanisme berdasarkan pada prinsip efektivitas, keadilan dan kebenaran
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh dampak moneter. Bagi hasil ditentukan berdasarkan pada kesepakatan kontrak dan jangka waktu antara bank dengan konsumen.
- 3) Dalam menentukan kebijakan bagi hasil bank syariah lebih mandiri
- 4) Menghindari praktik *money laundry*

Kelemahan dari bank syariah yaitu :³⁹

- 1) Ketidaktahuan masyarakat umum tentang bank syariah.
- 2) Bank syariah rawan terhadap itikad baik, karena bank syariah terlalu berprasangka baik ke semua konsumen dan beranggapan semua tampak jujur dan amanah.
- 3) Produk yang kurang kompetitif di bank syariah karena belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Variasi produk bank syariah masih terbatas.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

1.	Judul	“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Indonesia Kcp Sidrap”
	Peneliti	Winda, A. Syathir Sofyan
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> a) Terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat tetapi tidak berpengaruh secara signifikan b) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan religiusitas terhadap minat menabung c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas pelayanan terhadap minat menabung d) Terdapat pengaruh positif dan signifikan promosi terhadap minat menabung⁴⁰

³⁹ Edy Wibowo, dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 2-7.

	Persamaan	Persamaan dalam penggunaan variabel bebas yaitu religiusitas, kualitas pelayanan, dan pengetahuan
	Perbedaan	Perbedaan dalam penggunaan variabel dependen. Penelitian oleh Winda menggunakan variabel dependen minat menabung, sedangkan pada penelitian ini menggunakan keputusan menabung sebagai variabel dependen. Studi kasus penelitian juga berbeda, penelitian oleh Winda di Bank Syariah Indonesia KCP Sidrap, sedangkan penelitian ini pada mahasiswa FEBI angkatan tahun 2018 IAIN Kudus.
2.	Judul	“Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) Pada Bank Syariah”
	Peneliti	Fadhilatul Hasanah
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Religiusitas terhadap preferensi menabung mahasiswa UMP pada bank syariah b) Pengetahuan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa UMP pada bank syariah c) Tidak berpengaruh dan tidak signifikan kualitas produk terhadap preferensi menabung di bank syariah pada mahasiswa UMP⁴¹ d) Tidak berpengaruh dan tidak signifikan pengaruh kualitas pelayanan terhadap preferensi

⁴⁰ Winda dan A Syatir Sofyan, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Sidrap,” *At Tawazun Jurnal Ekonmi Islam*, Vol. 1 No 3, (2021): 17-40.

⁴¹ Fadhilatul Hasanah, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah,” Vol 4 No. 1, (2019): 490.

		menabung di bank syariah pada mahasiswa UMP.
	Persamaan	Persamaan penggunaan variabel bebas yaitu religiusitas, kualitas pelayanan, dan pengetahuan.
	Perbedaan	Perbedaan dalam penggunaan variabel terikat. Pada penelitian Fadhilatul Hasanah menggunakan variabel terikat preferensi menabung, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat keputusan menabung.
3.	Judul	“Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi, dan Pengetahuan Terhadap Bank Syariah Pada Nasabah Bank Syariah Pada Nasabah Bank Syariah DKI Jakarta”
	Penulis	Zulfison, Puspita, Rifki Tyanto
	Hasil	Religiusitas, kelompok referensi, dan pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh positif terhadap intensi nasabah menggunakan bank syariah ⁴²
	Persamaan	Persamaan dalam menggunakan variabel bebas religiusitas dan pengetahuan
	Perbedaan	Perbedaan penelitian zulfison menggunakan variabel kelompok preferensi dengan studi kasus pada nasabah bank syariah DKI Jakarta, sedangkan penulis tidak menggunakan variabel kelompok preferensi dan studi kasus pada mahasiswa FEBI angkatan tahun 2018 IAIN Kudus
4.	Judul	“Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa di Bank Syariah”
	Penulis	Indah Fajarwati Mulyanigtyas, Yoyok Soesatyo, Norida Canda Sakti

⁴² Zulfison dkk, “Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Pengetahuan Terhadap Bank Syariah Pada Nasabah Bank Syariah DKI Jakarta,” *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol 5 No. 1, (2020), 1-10.

	Hasil	Terdapat pengaruh secara signifikan pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat menabung siswa di bank syariah ⁴³
	Persamaan	Sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan tentang bank syariah
	Perbedaan	Pada penelitian Indah Fajarwati dkk menggunakan minat menabung sebagai variabel dependen (studi kasus pada siswa XI IPS MAN Kota Malang) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu keputusan menabung (studi kasus mahasiswa FEBI angkatan tahun 2018 IAIN Kudus.
5.	Judul	“Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah Mandiri Kcp Dumai Sukajadi”
	Penulis	Sandi Andika dan Mirza Syahputra
	Hasil	Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan minat nasabah untuk menabung di bank syariah ⁴⁴
	Persamaan	Persamaan dalam penggunaan variabel bebas yaitu kualitas pelayanan
	Perbedaan	Perbedaannya yaitu pada penggunaan minat sebagai variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan keputusan menabung.

C. Kerangka Berpikir

Keterkaitan antar variabel yang berasal dari sekian banyak teori yang telah dijelaskan membentuk kerangka berpikir. Informasi tersebut selanjutnya akan ditelaah secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti. Perumusan hipotesis kemudian akan didasarkan pada sintesis hubungan variabel.⁴⁵

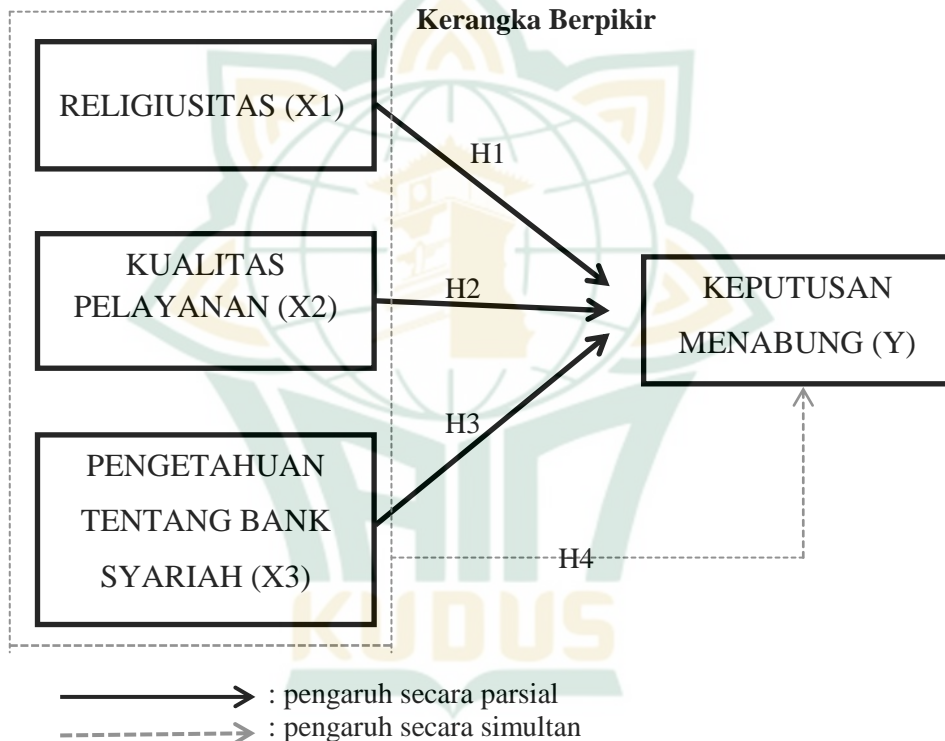
⁴³ Indah Fajarwati Mulyaningtyas, dkk, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol 8 No. 1 (2021): 53-66.

⁴⁴ Sandi Andika, Mirza Syahputra, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri KCP Dumai Sukajadi”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 8 No. 1 (2020): 1250-1257.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 89.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Model penelitian pada gambar dibawah ini digunakan untuk menentukan masalah yang akan diteliti. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari religiusitas (X1), kualitas pelayanan (X2), dan Pengetahuan tentang bank syariah (X3). Sedangkan keputusan Menabung (Y) sebagai variabel dependen. Model kerangka konseptual penelitian yang dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Disebut jawaban sementara karena jawaban tersebut belum dilandaskan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data penelitian. Hipotesis yaitu dugaan

sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data.⁴⁶

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

- 1) Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah



Religiusitas dapat diwujudkan di berbagai sisi kehidupan, tidak hanya saat melakukan kegiatan beribadah tetapi juga kegiatan lainnya. Ketertarikan seseorang tentang masalah religiusitas menunjukkan semakin baik perilakunya terhadap kesadaran dalam beragama.

Fadhilatul Hasanah pada penelitiannya menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi menabung di bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP).

Jadi, variabel religiusitas dalam penelitian kali ini akan dihubungkan dengan keputusan menabung. Religiusitas dalam diri seseorang berpengaruh dalam menentukan keputusan menabung di bank syariah.

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan menabung

- 2) Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung



kualitas pelayanan yang memuaskan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan relevansi nasabah ketika menentukan keputusannya dalam menabung di bank syariah.

Winda, dan A Syatir Sofyan pada penelitiannya diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah secara.

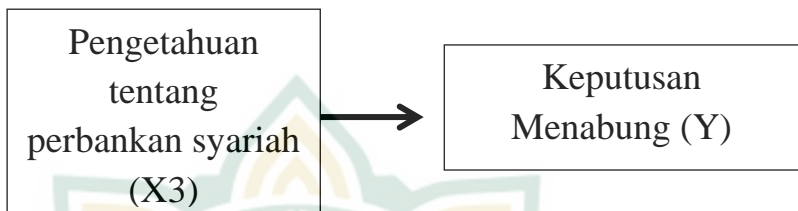
Jadi, pada penelitian ini variabel kualitas pelayanan akan dihubungkan dengan keputusan menabung. kualitas pelayanan yang memuaskan memiliki dampak yang signifikan bagi nasabah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 96.

dalam menentukan keputusannya dalam menabung di bank syariah.

H2 : Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap keputusan menabung

- 3) Pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap keputusan menabung



Pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menentukan pilihannya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pendapat tersendiri mengenai jasa yang ditawarkan bank syariah sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Zulfison, Puspita dan Rifki Tyanto pada penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan tentang bank syariah terhadap intensi nasabah menggunakan bank syariah.

Jadi, variabel pengetahuan tentang bank syariah dalam penelitian kali ini akan dihubungkan dengan keputusan menabung.

H3 : Pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung.

- 4) Pengaruh religiusitas, kualitas pelayanan, dan pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap keputusan menabung

H4 : Pengaruh religiusitas, kualitas pelayanan, dan pengetahuan tentang perbankan syariah secara simultan mempengaruhi keputusan menabung di bank syariah.